

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Slack Resources, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Willy Sri Yuliandhari^{✉1}, Kamila Andrita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Telkom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel Kinerja Lingkungan, Slack Resources, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Fenomena dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menerapkan kriteria tertentu dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan. Ada 14 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, namun hanya mengikut sertakan 42 data sampel yang diolah. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel Kinerja Lingkungan, Slack Resources, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Secara parsial variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, sedangkan Slack Resources dan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak yang ingin menginvestasikan dana di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, *Slack Resources*, Ukuran Dewan Direksi, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Abstract

This study aims to determine the variables of Environmental Performance, Slack Resources, and Board of Directors Size on Corporate Social Responsibility Disclosures in Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The data collection method in this study uses secondary data sources in the form of financial statements of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The phenomenon in this study using purposive sampling method by applying certain criteria with a population of 47 companies. There were 14 companies that were sampled in this study, but only included 42 processed sample data. The data analysis method used descriptive statistics and panel data regression. The results of this study simultaneously show that the variables of Environmental Performance, Slack Resources, and Size of the Board of Directors on Corporate Social Responsibility Disclosures. Partially, the Environmental Performance variable has no effect on the Disclosure of Corporate Social Responsibility, while Slack Resources and the Size of the Board of Directors have a positive effect on the Disclosure of Corporate Social Responsibility. The results of this study are expected to be a decision-making

consideration for those who want to invest funds in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Environmental Performance, Slack Resources, Size of the Board of Directors, and Disclosure of Corporate Social Responsibility*

Copyright (c) 2019 Kamila Andrita Mustikasari, Willy Sri Yuliandhari

✉ Corresponding author :

Email Address : willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id,

PENDAHULUAN

Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) yang sudah diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 bab V pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau disebut juga CSR. Dalam pasal tersebut mengatakan bahwa setiap entitas atau pelaku bisnis yang dalam kegiatan operasi usaha berkaitan dengan sumber daya alam maka diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau CSR yaitu tanggung jawab perusahaan yang berfungsi untuk pembangunan ekonomi dalam keberlanjutan demi meningkatkan mutu kehidupan dan lingkungan lebih baik lagi, baik untuk perseroan itu sendiri, komunitas sekitar, ataupun masyarakat sekitar. Bagi stakeholder, pengungkapan CSR adalah hal yang penting dalam mendapatkan informasi keberlangsungan usaha, keadaan sosial dan lingkungan suatu perusahaan.

Namun ada salah satu kasus tentang perusahaan pertambangan yang belum maksimal atas pengungkapan CSR seperti PT Antang Gunung Meratus (AGM) adalah anak perusahaan dari PT Baramulti Sukses Sarana Tbk mendapatkan tuntutan pencemaran lingkungan oleh warga Kecamatan Bungur, Kalimantan Selatan yang mengadu kepada DPRD Kabupaten Tapin terkait limbah batubara yang berjatuh di lahan mereka. Warga meminta ganti rugi kepada PT AGM namun biaya ganti rugi yang ditawarkan PT AGM sebesar Rp15.000 per meter, akan tetapi harga tanah di desa tersebut lebih tinggi daripada penawaran PT AGM. Berdasarkan pernyataan PT AGM menyanggupi tuntutan warga dan telah dicatatkan kedalam dana CSR dengan harga tanah yang diinginkan warga Kecamatan Bungur, akan tetapi sampai enam kali mediasi di Polsek Bungur masyarakat belum menerima hasil tuntutan yang telah disepakati (Fadillah, 2020). Pedoman pelaporan laporan tahunan pada saat ini menggunakan Standar GRI yang telah diperbarui diaman sebelumnya masih menggunakan GRI G-4. Standar GRI memiliki 154 butir item penilaian (Narayana & Wirakusuma, 2021)

Teori Stakeholders

Menurut (Yanti et al., 2021) bahwa teori stakeholder pada perusahaan tidak hanya sebagai entitas yang berjalan dalam kepentingan individu tetapi juga harus dapat memberi manfaat bagi stakeholdernya. Teori dasar atas teori stakeholder ini jika semakin kuat hubungan dengan korporasi, akan menimbulkan hasil yang lebih baik dari bisnis korporasi. Kebalikannya, jika semakin lemah hubungan dengan korporasi, maka menghasilkan yang buruk dari bisnis korporasi tersebut (Rokhlinsari, 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility atau CSR sebagai tanggung jawab yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan penanaman modal untuk tetap mewujudkan hubungan yang serasi, seimbang, dan telah sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat sekitar. Menurut Pamungkas and Siswanti (2018) pengertian CSR merupakan kegiatan bisnis yang memiliki komitmen tidak hanya dalam meningkatkan keuntungan finansial perusahaan

tetapi juga untuk membangun sosial ekonomi pada kawasan secara keseluruhan, melembaga, dan keberlanjutan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penggambaran pengungkapan CSR sebagai ketersediaan informasi perusahaan keuangan ataupun non- keuangan yang berisi tentang manfaat sosial dan biaya sosial yang berkaitan antara organisasi dan lingkungannya. Pengadaan informasi luas pada laporan keberlanjutan merupakan kegiatan yang diharuskan perusahaan karena permintaan bagi pihak berkepentingan atas informasi tersebut (Wartina & Prima Apriweni, 2018). Dalam memperoleh indeks pengungkapan CSR dengan caramembandingkan total item pengungkapan CSR perusahaan dengan jumlah maksimum item yang sesuai dengan Standar GRI. Setiap item yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan maka akan diberi skor 1 dan untuk item yang tidak diungkapkan pada laporan keberlanjutan diberi skor 0. Rumus dalam memperoleh indeks pengungkapan CSR sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\varepsilon X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : Indeks pengungkapan CSR

N_j : Jumlah item perusahaan j

X_{ij} : skor 1 jika item diungkapkan; skor 0 jika item tidak diungkapkan

Kinerja Lingkungan

Definisi dari kinerja lingkungan dari (Wartina, Prima Apriweni, 2018) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green), menciptakan keselarasan dan keseimbangan antara sosial dan lingkungan serta mengendalikan pemanfaatan sumber daya dengan bijak. Program Evaluasi Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) ini adalah sebuah platform yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan hidup yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian lingkungan dan sosial dari kegiatan industri. Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 127 tahun 2002 yang mengatur tentang evaluasi rencana kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. PROPER akan diumumkan secara berkala kepada publik sehingga perusahaan yang dinilai akan menerima penghargaan atau kerugian reputasi berdasarkan tingkat kepatuhan ketaatannya (Rakiemah & Dian, 2009). Kriteria peringkat PROPER menurut skor 1-5 yaitu hitam, merah, biru, hijau, emas.

Slack Resources

Pengertian dari Melvin & Rachmawati (2021) *slack resources* atau kelebihan sumber daya potensial yang dapat digunakan dalam kepentingan perusahaan. Menurut Shoimah & Aryani (2019) mengartikan *slack resources* sebagai keleluasaan bagi perusahaan yang memiliki sumber daya karena keberadaannya belum digunakan dalam aktivitas bisnis. Semakin banyak *slack resources* yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan memiliki beraneka direksi dalam memanfaatkan adanya *slack resources* tersebut, seperti melakukan kegiatan pengungkapan CSR (Anggraeni & Djakman, 2017). Menurut Sugiarti, (2020) pengukuran yang tepat untuk *slack resources* yaitu menggunakan *high-discretion slack* dikarenakan penggunaan *high-discretion slack* untuk meneliti CSR perusahaan adalah paling tepat karena menggunakan nilai kas dan setara kas perusahaan sebagai penilaiannya adanya *slack resources*. Dalam penelitian ini, nilai kas dan setara kas yang ada pada perusahaan di transformasi menjadi logaritma natural kas dan setara kas. Rumus untuk menghitung *slack resources* dengan menggunakan *high-discretion slack* yaitu:

Slack Resources = Ln Total kas dan setara kas

Sumber: Anggraeni & Djakman (2017)

Ukuran Dewan Direksi

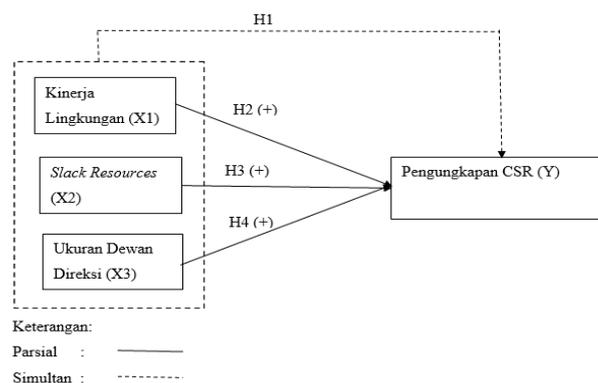
Pada penelitian Sucipto & Harjanti (2014) dalam perseroan terbatas pada pembentukan dewan (*boards*) memiliki dua tipe. Tipe yang pertama yaitu *one tier system* atau *tior Anglo Saxon*. Pada tipe *Anglo Saxon* ini hanya menggunakan *board of director* adalah campuran antara manajer dan pengurus senior. Kemudian tipe yang kedua disebut *two tiers system*, perusahaan memiliki *board of directors* dan *board of commissioners*. Pada RUPS atau Rapat Umum Pemegang Saham pada tipe *two tier system* atau *two board system* termasuk memiliki kedudukan tertinggi yang berfungsi menaikkan dan memberhentikan dewan komisaris yang bertugas mewakili para pemegang saham dalam kegiatan mengontrol pada manajemen perusahaan dan negara Indonesia menggunakan tipe yang kedua dikarenakan dalam setiap perusahaan memiliki dewan direksi dan dewan komisaris (Setiawan et al., 2018). Alat ukur menghitung ukuran dewan direksi yang tercatat dalam laporan keuangan pada suatu periode dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran dewan direksi = jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan.

Sumber: (Ramadhani & Maresti, 2021)

METODOLOGI

Secara ringkas, berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana (a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, (b) Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2020, (c) Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2018-2020. Sehingga menghasilkan 14 sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, maka jumlah data dalam penelitian sebanyak 42 unit sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.190882	(6,11)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.031456	6	0.0000

Hasil uji chow dalam **Tabel 1**, mendapatkan hasil nilai Pengungkapan CSR *cross section Chi-square* sebesar 0.0000 berarti <0,05 dengan maksud pada H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang tepat adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.692262	3	0.8750

Berdasarkan pada hasil uji Hausman dalam **Tabel 2** diatas yang menampilkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.8750. Hasil tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi yaitu 0.05 maka pada uji hausman ini H_0 diterima dan menolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	15.45035 (0.0001)	1.308689 (0.2526)	16.75904 (0.0000)

Pada nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Random Effect Model* yang lebih baik dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Penentuan model analisis regresi yang telah dilakukan telah menentukan bahwa *random effect model* merupakan model yang lebih tepat dalam penelitian ini. Data dibawah ini menyampaikan bahwa hasil dari uji *random effect model*.

Tabel 4. Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037521	0.233235	0.160870	0.8741
KL	0.008586	0.024212	0.354601	0.7272
SR	0.012825	0.009185	1.396338	0.1806
UDD	0.015137	0.007748	1.953520	0.0674
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.089091	0.9331
Idiosyncratic random			0.023857	0.0669
Weighted Statistics				
R-squared	0.372275	Mean dependent var		0.077264
Adjusted R-squared	0.261500	S.D. dependent var		0.025809
S.E. of regression	0.022179	Sum squared resid		0.008362
F-statistic	3.360647	Durbin-Watson stat		2.310440
Prob(F-statistic)	0.043314			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.332524	Mean dependent var		0.505689
Sum squared resid	0.087849	Durbin-Watson stat		0.219931

Berdasarkan hasil uji *random effect model* dapat merumuskan persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0.037521 + 0.008586 \text{ KL} + 0.012825 \text{ SR} + 0.015137 \text{ UDD} + e$$

Dimana:

CSR	=	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
KL	=	Kinerja Lingkungan
SR	=	<i>Slack Resources</i>
UDD	=	Ukuran Dewan Direksi
e	=	Kesalahan Residual (<i>error</i>)

1. Nilai konstanta 0.037521 menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan (KL), *slack resources* (SR), dan ukuran dewan direksi (UDD) memiliki nilai 0 maka dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai 0.037521.
2. Koefisien regresi pada kinerja lingkungan (KL) memiliki nilai 0.008586 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan satu satuan maka nilai CSR akan meningkat 0.008586 satuan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar penilaian kinerja lingkungan maka semakin banyak pula pengungkapan CSR pada perusahaan dalam laporan tahunannya.
3. *Slack resources* (SR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.012825 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan satu satuan pada SR maka nilai CSR akan bertambah 0.012825 satuan. Nilai positif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin besarnya kelebihan sumber daya yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang perusahaan lakukan.
4. Nilai koefisien dari ukuran dewan direksi (UDD) 0.015137 yang menjelaskan bahwa setiap penambahan satu satuan pada UDD maka nilai CSR akan bertambah 0.015137 satuan. Koefisien regresi UDD bernilai positif mengartikan bahwa semakin besar ukuran dewan direksi pada perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR pada perusahaan.

Uji F

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil *Prob(F-statistic)* senilai 0.043314 dibawah 0.05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti, variabel Kinerja Lingkungan, *Slack Resources*, dan Ukuran Dewan Direksi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Uji T

Tabel 5. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.037521	0.233235	0.160870	0.8741
KL	0.008586	0.024212	0.354601	0.7272
SR	0.012825	0.009185	1.396338	0.0181
UDD	0.015137	0.007748	1.953520	0.0474

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kinerja Lingkungan memiliki nilai probabilitas $0.7272 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- Slack Resources* memiliki nilai probabilitas $0.0181 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka *Slack Resources* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai probabilitas $0.0181 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 pada nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini sebesar 0.261500 atau setara dengan 26.15%. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja lingkungan, *slack resources*, dan ukuran dewan direksi dapat memberikan penjelasan atas terjadinya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2020 sebesar 26.15% sedangkan untuk sisanya sebesar 73.85% dapat dijelaskan pada faktor lainnya.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pemberian penghargaan PROPER pada perusahaan memiliki tujuan pengakuan atas wewenang yang diberikan masyarakat kepada perusahaan yang diwakilkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penghargaan PROPER yang diberikan kepada perusahaan membuat perusahaan tidak memerlukan lagi kegiatan pengungkapan CSR secara jelas dan detail pada laporan tahunan disetiap tahunnya. Berdasarkan penelitian Darma et al., (2019) dan Fransisca et al., (2019) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Slack Resources Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *slack resources* yang tinggi dapat membuat perusahaan melakukan kegiatan pengungkapan CSR. Besar kecilnya kegiatan pengungkapan CSR dapat dipengaruhi pada tinggi rendahnya *slack resources* yang dimiliki perusahaan. Dimana *slack resources* memiliki sifat yang *high-discretion* yang memiliki kemampuan menjadikan faktor perusahaan dalam mendistribusikan dana perusahaan untuk kegiatan CSR. Penelitian terdahulu yang mendukung adalah penelitian Badilah et al., (2021) dan Rizkyka & Suryani, (2021) bahwa *slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Ukuran dewan direksi yang besar dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan pengungkapan CSR dikarenakan anggota dewan direksi yang banyak dapat memberikan pengalaman dan membantu manajemen perusahaan dalam memutuskan keputusan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan pelaksanaan CSR. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Surjadi (2021) dan Ramadhani & Maresti (2021) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji secara simultan bahwa kinerja lingkungan, *slack resources*, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2018-2020. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Slack resources* dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Referensi:

- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Badilah, H., Maslichah, & Afifudin. (2021). PENGARUH SLACK RESOURCES, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2019. *E-Jra*, 10(06).
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i1.63>
- Fransisca, M. O., Indahsari, M., & Situmorang, Y. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. 11(2), 50–57.
- Melvin, & Rachmawati, D. (2021). PENGARUH SLACK RESOURCES, UKURAN PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN. *Edisi Februari 2021*, 23–32.
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 862–879. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I04.P06>
- Pamungkas, A., & Siswanti, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Agresivitas Pajak Terhadap CSR Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 S.D. 2015. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurja*, 03(01), 35–49. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/192>

- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V5i1.262>
- Rizkyka, V., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019. 8(5), 5118–5124.
- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/Mix.2018.V8i1.001>
- Shoimah, I. L., & Aryani, Y. A. (2019). Slack Resources, Family Ownership And Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.22219/Jrak.V9i2.8629>
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan. *Journal Of Applied Business And Economics (JABE)*, 7(1), 48–64.
- Surjadi, M. (2021). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI , UMUR PERUSAHAAN , DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Program Studi Akuntansi-Universitas Bunda Mulia (Lodan Raya No 2 , Jakarta Utara) Socia. 3(1).
- Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31–52. <https://doi.org/10.46806/Ja.V7i1.454>
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 43.